

Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa

Azizah Nurul Isnaini^{1*)}, Titik Haryati².
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

*) Alamat korespondensi: Jl. Batu Ampar V No. 26, Batuampar Jakarta Timur 13520, Indonesia. E-mail: Azizahisnaini399@gmail.com

Article History:

Received: 11/07/2022;
Revised: 30/09/2022;
Accepted: 05/10/2022;
Published: 31/10/2022.

How to cite:

Azizah, Nurul. I., & Titik, H. (2022). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), pp. 226–233. DOI: 10.26539/terapeutik.621143



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Azizah, Nurul. I., & Titik, H. (s)

Abstract: Creating family harmony is one of the most important things for members, both parents and children, harmonious families can provide a family atmosphere of peace and tranquility for family members. One of the important things family harmony can form a personality in children who are more confident, affectionate with peers and can interact socially with other individuals. The following study was conducted as a result of the low level of social interaction caused by one of the components of the family environment in socializing and low social interaction caused by lack of confidence, less active in socializing, prefer to be alone caused by family disharmony, on campus environment students need to form a good interaction to improve activeness in the social environment, as well as building a good cooperative relationship, it is created if the individual is in a family that builds good harmony. This study aims to determine and describe the relationship between family harmony and social interaction in students. Research using quantitative methods and sampling techniques using simple Random Sampling. In the normality test, researchers using the Kolmogorov-smirnov method produces a significance value of $0.200 > 0.05$ of the results are declared normal while the linearity test shows the deviation form linearity $0.322 > 0.05$ can be concluded that the data has been tested are linear.

Keywords: Family, Social Interaction, Harmony, Divorce.

Abstrak: Menciptakan keharmonisan keluarga menjadi salah satu hal terpenting bagi anggota, pada orangtua maupun anak, keluarga harmonis dapat memberikan suasana keluarga menjadi damai dan tentram bagi anggota keluarga. Salah satu hal penting keharmonisan keluarga dapat membentuk kepribadian pada anak yang lebih percaya diri, kasih sayang dengan teman sebaya serta dapat berinteraksi sosial dengan individu lain. Kajian berikut dilakukan sebagai akibat dari rendahnya tingkat interaksi sosial yang ditimbulkan oleh salah satu komponen yaitu lingkungan keluarga dalam bersosialisasi dan interaksi sosial rendah yang disebabkan karena kurang percaya diri, kurang aktif dalam bersosialisasi, lebih senang menyendiri yang disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga, pada lingkungan kampus mahasiswa perlu membentuk sebuah interaksi yang baik untuk meningkatkan keaktifan dalam lingkungan sosial di kampus seperti mengikuti organisasi, aktif berdiskusi dan bersosialisasi, serta membangun hubungan kerja sama yang baik, hal tersebut tercipta jika individu berada pada keluarga yang membangun keharmonisan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial pada mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dari hasil tersebut dinyatakan normal sedangkan uji linearitas menunjukkan hasil deviation form linearity $0,322 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji bersifat linier.

Kata Kunci : Keluarga, Interaksi Sosial, Keharmonisan, Perceraian.

Pendahuluan

Keluarga menjadi peran penting untuk kehidupan manusia, sebab hal tersebut sangat utama untuk tumbuh kembang pada aspek emosi bagi anggota keluarga terutama pada anak, kebahagiaan akan diperoleh ketika fungsi keluarga dapat direalisasikan dengan baik, apabila keluarga tidak mampu menjalankan fungsi keluarga, maka akan berdampak pada lemahnya hubungan keluarga dan paling penting ialah perkembangan kepribadian

pada anak. Kehidupan berumah tangga memiliki banyak tantangan untuk dapat memahami satu sama lain, apabila di dalam keluarga tidak terbangun hubungan yang harmonis akan berdampak yang lain. Yusuf (2012: hlm.37) berpendapat bahwa: "Keluarga sangat berperan penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, pengasuhan dan perawatan dari orangtua dengan penuh kasih sayang dan pemberian pengajaran mengenai nilai-nilai kehidupan agama dan sosial budaya yang diberikan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mempersiapkan tumbuh kembang anak menjadi pribadi dan masyarakat yang sehat, sopan dan baik". Keharmonisan keluarga menjadi keinginan pada setiap anggota keluarga terutama idaman pada pasangan suami istri karena didalam keadaan keluarga tersebut membentuk suasana hangat dan positif, penjelasan dari beberapa tokoh mengenai pengertian keharmonisan keluarga.

Gunarsa dalam (Septianingrum, 2014) menjelaskan keluarga yang harmonis sama dengan keluarga yang merasa bahagia apabila anggota keluarga merasakan kebahagiaan dan ketenangan ketika berkurang rasa ketegangan di dalam keluarga dan merasa puas dengan keadaan dan keberadaan diri pada eksistensi dan aktualisasi diri dengan meliputi aspek jasmani, mental, emosi dan sosial. Keluarga yang tidak bahagia akan merasa tertekan dengan rasa kekecewaan dan amarah serta tidak merasa puas dengan keadaan dan keberadaan diri yang terhambat.

Keluarga yang harmonis mampu menyiapkan pengasuhan untuk anak-anaknya menjadi generasi yang baik secara fisik maupun pengetahuannya. Menurut Zakiah drajat dalam (Septianingrum 2014) nberanggapan mengenai keluarga bahwa keluarga bahagia ialah ketika kedua pasangan saling menerima, menghormati, mempercayai, menerima, berkomitmen dan saling mencintai. Pendapat yang dinyatakan oleh Zakiah Drajat memfokuskan bahwa keharmonisan keluarga merupakan sebuah lembaga yang paling utama dalam masyarakat untuk bertanggung jawab menjamin kesejahteraan sosial dan melestarikan biologis pada anak. Perkembangan anak yang baik dapat membangun hubungan yang harmonis dalam bersosialisasi dan interaksi sosial. Keharmonisan keluarga merupakan tempat tumbuh kembang kasih sayang antar keluarga seperti, saling menghargai, saling berkontribusi, saling komunikasi sehingga menjadi keluarga yang damai dan bahagia.

Keluarga yang tidak harmonis akan berdampak tidak baik bagi kesehatan mental anak, hal tersebut dapat ditandai dengan lebih sering menyendiri, kurang percaya diri, sulit mengontrol emosi, sering merasa cemas dan ketakutan yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni'imah 2018) terdapat 47 anak usia 6-12 tahun dilibatkan dalam penelitian yang meneliti hubungan keharmonisan keluarga dengan kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti. Data Badan Pusat Statistik (BPS 2019) menjelaskan tingkat perceraian di wilayah Indonesia terjadi peningkatan disetiap tahun, data tahun 2015 berjumlah 347.256 dan pada tahun 2016 terdapat 365.633 data perceraian, sedangkan wilayah Jakarta mengalami peningkatan dalam data perceraian dimasa covid yang cukup signifikan di tahun 2019 yaitu 1.523 data perceraian kemudian di tahun 2020 terdapat 12.098 data perceraian yang terdaftar dalam kementerian agama dan mahkamah agung dari 34 provinsi di Indonesia. Penelitian mengenai keharmonisan keluarga dan kemampuan sosial dengan pemilihan teman Sebaya siswa menjadi topik penelitian (Maifiroh 2016) diketahui hasil perhitungan angka harga mengarah pada kesimpulan bahwa ada hubungan yang menguntungkan dalam keharmonisan keluarga dan kemampuan untuk berinteraksi dengan sekelompok teman sebaya tertentu. Pengolahan data menyatakan keharmonisan keluarga dan kemampuan sosial yang lebih kuat pada siswa juga menghasilkan seleksi teman sebaya yang lebih baik.

Pembentukan dasar kemampuan individu dalam berinteraksi sosial ialah lingkungan keluarga. Keadaan yang terjadi di dalam keluarga dapat membentuk interaksi antara orangtua dan anak ataupun anak dengan orangtua, apabila orangtua sering bertengkar berdampak pada hubungan antara anak dengan orangtua yang tidak harmonis karena suasana yang tidak mendukung. Komunikasi dan interaksi yang kurang terjalin di dalam keluarga, berdampak pada hubungan sosial dan keterampilan bersosialisasi di lingkungan sosial. Keharmonisan keluarga yang terjadi dapat berpengaruh pada mahasiswa ketika

berinteraksi sosial di lingkungan kampus, apabila dalam keluarga tidak terbentuk suatu keharmonisan di keluarga, maka mahasiswa akan cenderung memiliki sikap takut, menyendiri, pendiam bahkan menjadi sulit dalam berkomunikasi baik dengan teman atau dosen. Permasalahan yang terjadi ini cenderung berdampak pada keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas akan berdampak pada diri mahasiswa, sebagai mahasiswa lebih dituntut untuk bersikap lebih aktif serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih percaya diri akibat kurangnya interaksi sosial.

Suatu interaksi sosial dapat terbentuk apabila beberapa aspek-aspek terpenuhi yang dijelaskan oleh (Sarwono 2012, hlm.85) terdapat empat bentuk aspek interaksi sosial yaitu; Komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma sosial. Aspek yang menjadi pembentuk interaksi sosial perlu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang saling mengandalkan dalam hubungan, oleh karena itu interaksi sosial sangat penting. Interaksi sosial yang terjadi perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada setiap individu dan terhindar dari kesalahpahaman (Husaini, Lestari, and Purwanti 2019) menjelaskan bahwa Hubungan sosial dengan beberapa individu yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya secara serentak apabila tidak dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial akan berdampak pada rasa takut, pendiam dan senang menyendiri, siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi merupakan anak yang lebih memilih untuk tidak aktif di kegiatan kelompok serta mengalami kesulitan dalam mengatur emosi yang dipengaruhi oleh faktor kesulitan berteman di lingkungan dan keluarga yang cukup harmonis. Hasil analisis data dalam skripsi oleh (Mawarni, 2017) bahwa keharmonisan keluarga siswa VIII di SMA Negeri 3 Kota Jambi menghasilkan data yang sangat baik yaitu 91,8% dan rasa percaya diri siswa sebesar 88,9% dengan data tersebut maka kualitas hubungan yang memadai dan positif antara harmonisasi keluarga dengan rasa percaya diri.

Hasil data dan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, di Indonesia berada pada posisi kategori cukup tinggi dalam permasalahan perceraian yang berdampak pada ketidakharmonisan keluarga serta hubungan dengan sosial yang kurang stabil, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dari Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Interaksi Sosial Mahasiswa.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013 hlm 57). Menurut (Sugiyono, 2013 hlm 59) Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel yaitu keharmonisan keluarga dan interaksi sosial yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut serta arah hubungan yang dihasilkan positif atau negatif.

Populasi yang diambil merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang berjumlah 145 mahasiswa, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UHAMKA Tahun 2019

No	Kelas	Total
1	6 A	31
2	6 B	30
3	6 C	26
4	6 D	30
5	6 E	28
Jumlah Keseluruhan		145

Berdasarkan Tabel.1, populasi berjumlah 145 mahasiswa bimbingan dan konseling tahun 2019 di UHAMKA, pendapat dari Sugiyono (2013 hlm 14), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sebuah karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk digunakan sebagai bahan yang kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel jenis *simple random sampling*. *sampling* menurut Sugiyono (2017, hlm 82) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel ini dipilih secara acak, setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pandangan Suharsimi Arikunto dalam (Rifai, 2021 hlm 59) menjelaskan bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 orang maka diambil semua untuk dilakukan penelitian, sehingga penelitian yang dipakai merupakan penelitian populasi, namun apabila jumlah subjek lebih besar dan adapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% bahkan lebih, dapat dipertimbangkan dari kemampuan dari peneliti dari tenaga, biaya, waktu penelitian dan sempit atau luas wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data yang ditanggung oleh peneliti, maka proposi pengambilan sampel dalam penelitian sebagai berikut

Tabel 2. Sampel Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UHAMKA Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
1	6 A	31	25 %	8
2	6 B	30	25 %	8
3	6 C	26	25 %	7
4	6 D	30	25 %	8
5	6 E	28	25 %	7
Jumlah				38 Mahasiswa

Berdasarkan Tabel.2 dengan perhitungan sampel tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian yang akan dilakukan terhadap mahasiswa BK UHAMKA tahun 2019 yang berjumlah 145 mahasiswa, maka ukuran sampel pada penelitian ialah 25% yaitu 38 responden. Penelitian tersebut mengumpulkan data dengan menggunakan *google form* dengan jenis instrumen kuisisioner atau angket. Pada uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi *SPSS.Ver26* dengan taraf signifikansi sebesar 5%, untuk uji validitas menggunakan korelasi produk moment dan uji reabilitas menggunakan alpha cronbach. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala model Likert dengan empat kriteria.

Pada uji persyaratan analisis, peneliti menggunakan 2 jenis uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reabilitas sedangkan uji prasyarat analisis lain, menggunakan uji normalitas dan linearitas. Pada pengolahan hasil dari data di uji validitas peneliti mendapatkan responden sebanyak 30 mahasiswa, dengan data sebar berjumlah 64 item kuisisioner untuk Keharmonisan Keluarga berjumlah 32 item dan Interaksi sosial berjumlah 32 item.

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan peneliti mendapatkan 21 item pada keharmonisan keluarga yang valid dan 19 item interaksi sosial yang valid, kemudian data tersebut bernilai reliabel karena memiliki *alpha cronbrachs* lebih dari 0,5 yang bernilai 0,818 untuk keharmonisan keluarga dan 0,793 untuk interaksi sosial. Pengujian data dalam prasyarat analisis uji normalitas dan linieritas menggunakan aplikasi SPSS. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dari hasil tersebut dinyatakan normal sedangkan uji linieritas menunjukkan hasil deviation form linearity $0,322 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji bersifat linier.

Hasil dan Diskusi

Penelitian keharmonisan keluarga dan interaksi sosial bertujuan untuk mengetahui hasil data keharmonisan keluarga dan interaksi sosial pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, subjek penelitian adalah mahasiswa tahun 2019 prodi bimbingan dan konseling.

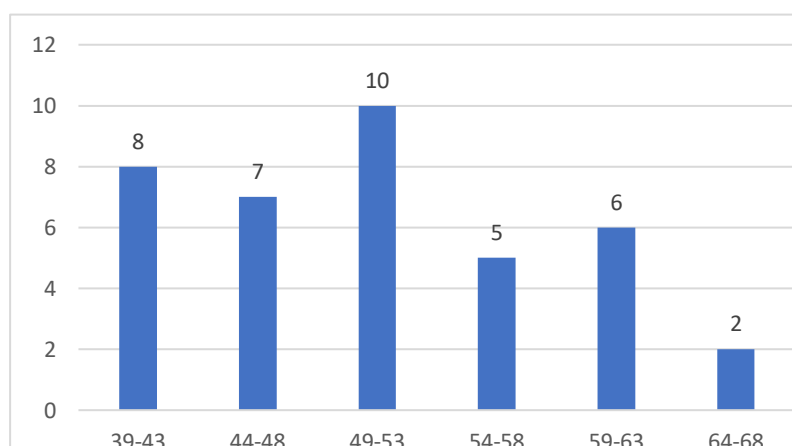
Pada penelitian Keharmonisan keluarga dan interaksi sosial, hasil data yang telah didapat dan diolah oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. Rentang Skor Keharmonisan Keluarga Mahasiswa

Kategori	Kriteria	Frekuensi
Tinggi	≥ 59	8
Sedang	43 – 58	22
Rendah	≤ 44	8
JUMLAH		38

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam tabel maka, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada dikriteria tinggi yaitu sebanyak 8 responden, pada kriteria sedang sebanyak 22 responden dan kriteria rendah sebanyak 8 responden

Tabel 4. Grafik Keharmonisan Keluarga



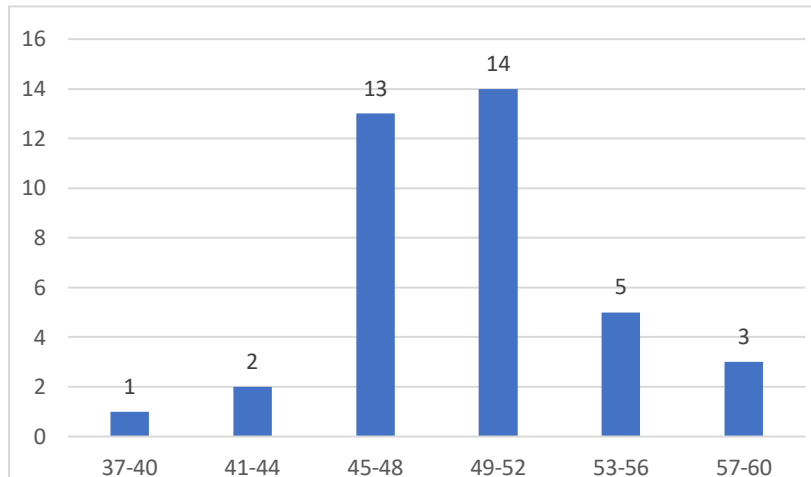
Berdasarkan dari grafik tersebut bahwa jumlah frekuensi tertinggi berada pada nilai 49 – 53 yaitu 10 dan perolehan hasil nilai tertinggi dari total hasil data ialah 66, nilai terendah 39, panjang kelas 6 dan interval kelas 5 perhitungan data diambil dari 38 responden.

Tabel 5. Rentang Skor Interaksi Sosial Mahasiswa

Kategori	Kriteria	Frekuensi
Tinggi	≥ 45	3
Sedang	44 – 53	27
Rendah	≤ 54	8
JUMLAH		38

Berdasarkan pemaparan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa BK UHAMKA yang berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 3 responden, kriteria sedang sebanyak 27 responden dan kriteria rendah sebanyak 8 responden.

Tabel 6. Grafik Interaksi Sosial



Berdasarkan dari grafik tersebut bahwa jumlah frekuensi tertinggi berada pada nilai 49 – 52 yaitu 14 dan perolehan hasil nilai tertinggi dari total hasil data ialah 60, nilai terendah 37, panjang kelas 6 dan interval kelas 4 perhitungan data diambil dari 38 responden.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menafsirkan koefisien korelasi yang telah didapat menghasilkan besar atau kecil, maka peneliti melakukan uji korelasi menggunakan SPSS. Ver26 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Keharmonisan Keluarga	Interaksi Sosial
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.361*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	38	38
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.361*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada uji korelasi, telah didapatkan hasil dengan kesimpulan bahwa antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,361 dengan signifikansi 0,026 hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial dengan tingkat hubungan rendah yaitu $0,361 > 0,05$ dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi dan korelasi signifikan karena $p < 0,05$ menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara

keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Zang dalam (Zhan & Wang, 2021 hlm 2) keharmonisan keluarga memiliki dampak penting bagi kesehatan mental individu sebagai kehidupan yang bahagia. Studi yang relevan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan harmonis keluarga memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada mereka yang suka bertengkar keluarga, selain dari penjelasan tersebut menurut Gunarsa dalam (Hesti, 2014) menjelaskan keluarga yang harmonis sama dengan keluarga yang merasa bahagia apabila anggota keluarga merasakan kebahagiaan dan ketenangan ketika berkurang rasa ketegangan di dalam keluarga dan merasa puas dengan keadaan dan keberadaan diri pada eksistensi dan aktualisasi diri dengan meliputi aspek jasmani, mental, emosi dan sosial. Keluarga yang tidak bahagia akan merasa tertekan dengan rasa kekecewaan dan amarah serta tidak merasa puas dengan keadaan dan keberadaan diri yang terhambat dan sehubungan dengan penjelasan dari Sarwono, (2012 hlm 85) aspek-aspek interaksi sosial terdapat empat hal yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma yang berperan penting dalam proses interaksi sosial bagi individu dan kelompok sebagai penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial adanya korelasi hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial dengan tingkat hubungan rendah. Hasil arah hubungan positif atau negatif, yang diperoleh setelah dilakukan analisis produk momen ialah koefisien korelasi pada kategori rendah, maka hubungan yang rendah antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial maka jika semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula interaksi sosial pada individu tersebut dan korelasi yang positif signifikansi antar keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial yang apabila keharmonisan keluarga rendah maka interaksi sosial juga rendah dan sebaliknya.

Daftar Rujukan

- BPS. 2019. "Output Tabel Dinamis." *Badan Pusat Statistik* 2012.
- Husaini, Ahmat, Sri Lestari, and Purwanti. 2019. "Studi Kasus Tentang Siswa Yang Kesulitan Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(3):1–8.
- Maifiroh, Dini. 2016. "HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DENGAN PEMILIHAN TEMAN SEBAYA SISWA KELAS VII SMP N 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2015/2016." Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mawarni. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI. *Universitas Jambi*, 0–16.
- Ni'imah, Nailin. 2018. "PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR."
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Septianingrum, Hesti. 2014. "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Di SMA Negeri 2 Tambun Selatan." Universitas Muhammadiyah

Prof.Dr.Hamka.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zhan, Q., & Wang, Q. (2021). The Development of the College Students' Experience of Family Harmony Questionnaire (CSEFHQ). *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.658430>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
